

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa.:

1. Grup seni kenthongan yang bernama Arumba (alunan rumpun bambu) di desa bojongjati kecamatan pangandaran terbentuk sekitar tahun 2003 sampai sekarang, seni kenthongan ini datang ke pangandaran bermula dari seorang kepala desa yang bernama Muhaemin, beliau melihat kurangnya kegiatan para pemuda dan pemudi didaerahnya (Bojongjati), sehingga beliau memanggil seorang pelatih seni kenthongan yang berasal dari Banyumas Jawa Tengah untuk melatih para warga yang ada didaerah Bojongjati, sehingga terbentuklah grup seni kenthongan Arumba.
2. Dilihat dari fungsinya seni kenthongan di pangandaran bersifat hiburan saja tanpa ada unsur magis atau ritual didalam pelaksanaannya.
3. Dari segi penyajiannya seni kenthongan menggunakan pemain yang berjumlah 10 sampai dengan 30 orang, yang meliputi pemain arumba, *teplak*, *calung*, *kentongan*, *cengkung*, *kecrek*, seruling, bedug, mayoret, biasanya waditra yang paling banyak digunakan adalah waditra *kenthongan*, seni *kenthongan* ini biasanya disajikan dengan melakukan iring-iringan

M. Ramdhani K, 2012

Kesenian Kenthongan Di Desa Bojongjati Kecamatan Pangandaran Pada Acara Turun Mandi Pengantin Sunat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

maupun di tempat dengan dipadukan gerakan-gerakan yang seragam dipimpin oleh seorang mayoret.

4. Perkembangan seni kenthongan di pangandaran cukup pesat terbukti dari adanya regenerasi dan inofasi-inofasi yang terus dilakukann oleh grup seni kenthongan Arumba, inofasi-inofasi yang di lakukan antaranya melakukan kolaborasi dengan kesenian yang ada di pangandaran yaitu seni *janeng*
5. Grup seni kenthongan Arumba senantiasa melestarikan kesenian –kesenian yang jarang ditampilkan oleh masyarakat yaitu kesenian *janeng*, dengan cara mencoba berkolaborasi dengan kesenian tersebut

